Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 13905-13913

Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Di Paud Terpadu Kemala Bhayangkari

Ilmi Hamidah Nasution[1], Syamsiah Depalina Siregar[2], Sartika Dewi Harahap[3]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Stain Mandailing Natal

ilmihamidah5@gmail.com, syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id, sartikahrp12@gmail.com

Published: Februari , 2026

ABSTRACT

Ilmi Hamidah Nasution, Student ID 21030022. This study is entitled The Use of the Role-Playing Method to Improve Early Childhood Language Development at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. This research is motivated by the low level of early childhood language skills, particularly in expressing ideas, feelings, and oral communication. The research problems addressed in this study are: (1) how the role-playing method is used to improve children's language development at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari, and (2) what challenges are encountered in implementing the role-playing method. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cydes. Each cyde consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were early childhood students at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Data were collected through observation and documentation, while data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results of the study showed that in Cyde I, children's language abilities had not yet met the predetermined indicators. Some children were still categorized as Beginning to Develop (BD) and Not Yet Developing (NYD), due to lack of self-confidence, limited vocabulary, and insufficient understanding of the roles being played. After improvements were made in Cyde II, a significant improvement was observed. Children became more active in speaking, were able to express ideas and feelings, and showed greater confidence in communicating with teachers and peers. In the second meeting of Cyde II, 16 children (80%) were dassified as Very Well Developed (VWD), 3 children (15%) as Developed as Expected (DE), and 1 child (5%) as Beginning to Develop (BD). No children remained in the Not Yet Developing category. These findings indicate that the role-playing method is effective in improving early childhood language development.

Keywords: role playing, language development, early childhood

ABSTRAK

Ilmi Hamidah Nasution, NIM 21030022. Penelitian ini berjudul Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam mengungkapkan ide, perasaan, dan berkomunikasi secara lisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari, dan (2) apa saja kendala yang ditemukan dalam penggunaan metode bermain peran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia dini di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan bahasa anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sebagian anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB), yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta belum optimalnya pemahaman terhadap peran yang dimainkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih aktif berbicara, mampu mengekspresikan ide dan perasaan, serta lebih berani berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Pada siklus II pertemuan kedua, sebanyak 16 anak (80%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (15%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (5%) pada kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: bermain peran, pengembangan bahasa, anak usia dini

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, maupun fisik motorik. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age, yaitu masa keemasan di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan peka terhadap berbagai stimulasi. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap kehidupan selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, serta memahami orang lain. Perkembangan bahasa yang baik akan mendukung anak dalam berinteraksi sosial, membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, serta menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya.

Perkembangan bahasa anak usia dini mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan memahami bahasa (reseptif), kemampuan mengekspresikan bahasa (ekspresif), dan keaksaraan awal. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan mampu berkomunikasi secara lisan dengan jelas, menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat sederhana, serta mampu menyampaikan ide dan perasaan dengan percaya diri. Sebaliknya, keterlambatan dalam perkembangan bahasa dapat menghambat kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Interaksi yang aktif antara anak dengan guru dan teman sebaya menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga anak dapat belajar bahasa secara alami tanpa merasa tertekan.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini adalah metode bermain peran. Bermain peran merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak untuk memerankan tokoh tertentu dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari maupun situasi imajinatif. Melalui kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, berinteraksi, dan mengekspresikan ide serta perasaan mereka secara langsung.

Metode bermain peran memiliki keunggulan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Dalam bermain peran, anak tidak hanya belajar menggunakan bahasa, tetapi juga belajar memahami peran orang lain, bekerja sama, serta mengembangkan rasa percaya diri. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk memperkaya kosakata, melatih kemampuan menyusun kalimat, dan meningkatkan keberanian dalam berbicara di depan teman sebaya maupun guru.

Berdasarkan teori perkembangan bahasa, khususnya teori sosiokultural Vygotsky, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Vygotsky menekankan bahwa bahasa berkembang melalui proses interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya. Bermain peran sebagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara aktif sangat relevan dengan teori ini, karena anak belajar menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang nyata dan bermakna.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak usia dini memiliki kemampuan bahasa yang berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari, ditemukan beberapa permasalahan terkait perkembangan bahasa anak. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan, kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya, serta memiliki keterbatasan kosakata. Selain itu, interaksi verbal antar anak masih tergolong rendah, sehingga kesempatan anak untuk berlatih berbahasa belum optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya memberikan ruang yang luas bagi anak untuk aktif berbicara dan berinteraksi. Anak cenderung menjadi pendengar pasif, sehingga perkembangan kemampuan bahasa mereka berjalan kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya melalui metode bermain peran.

PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu metode yang diterapkan adalah metode bermain peran. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman anak terhadap peran yang dimainkan, rendahnya kepercayaan diri anak, serta keterbatasan guru dalam mengelola kegiatan bermain peran secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode bermain peran sebagai upaya untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan metode bermain peran, hasil yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari."

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar anak. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan praktik pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan metode bermain peran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas anak, serta kendala yang muncul selama penerapan metode bermain peran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak berdasarkan hasil observasi yang dinyatakan dalam bentuk angka dan persentase.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di lembaga tersebut masih ditemukan permasalahan dalam pengembangan bahasa anak, khususnya dalam kemampuan berbicara, mengekspresikan ide dan perasaan, serta keberanian berkomunikasi secara lisan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari yang berjumlah 20 orang anak. Anak-anak tersebut memiliki latar belakang kemampuan bahasa yang beragam, sehingga sangat relevan untuk dilakukan tindakan pembelajaran melalui metode bermain peran guna meningkatkan pengembangan bahasa mereka secara menyeluruh.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2025 yang sedang berlangsung. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat kegiatan bermain peran sebagai metode utama dalam pembelajaran. Peneliti

juga menyiapkan skenario bermain peran, alat dan bahan pendukung, serta lembar observasi untuk menilai perkembangan bahasa anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Guru memperkenalkan tema dan peran yang akan dimainkan oleh anak, kemudian memberikan contoh sederhana tentang bagaimana memainkan peran tersebut. Anak-anak diberi kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan arahan guru, baik secara individu maupun kelompok.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru mengamati kemampuan bahasa anak, seperti keberanian berbicara, kelancaran berkomunikasi, penggunaan kosakata, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa kemampuan bahasa anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Beberapa anak masih kurang percaya diri, belum mampu memahami peran dengan baik, dan masih terbatas dalam penggunaan kosakata. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan meliputi penyederhanaan skenario bermain peran, pemberian contoh yang lebih jelas, serta peningkatan motivasi dan pendampingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih intensif dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan agar anak merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan dengan cara yang sama seperti pada siklus I. Peneliti mengamati perkembangan bahasa anak dan mencatat perubahan yang terjadi setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa anak. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan bahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator-indikator perkembangan bahasa anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, RPPH, serta catatan perkembangan anak selama penelitian berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan bahasa anak. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia dini dan menggunakan kategori penilaian, yaitu:

1. Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. Mulai Berkembang (MB)

4. Belum Berkembang (BB)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran, respons anak, serta kendala yang ditemukan selama penerapan metode bermain peran.
2. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak (≥75%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam perkembangan bahasa anak melalui penerapan metode bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap kemampuan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata perkembangan bahasa anak sebelum diterapkannya metode bermain peran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa kemampuan bahasa anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan dengan lancar. Anak-anak terlihat kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan teman-temannya, masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, serta memiliki keterbatasan kosakata. Interaksi verbal antara anak dengan guru maupun dengan teman sebaya juga masih terbatas.

Dalam proses pembelajaran, anak cenderung menjadi pendengar pasif. Guru lebih banyak memberikan instruksi, sementara anak belum diberikan kesempatan yang cukup untuk aktif berbicara dan berinteraksi. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, salah satunya melalui metode bermain peran.

B. Hasil Penelitian Siklus I

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru menerapkan metode bermain peran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Guru memperkenalkan tema bermain peran, menjelaskan peran yang akan dimainkan oleh anak, serta memberikan contoh sederhana mengenai dialog dan ekspresi yang dapat digunakan.

Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar berani berbicara dan mengekspresikan diri.

2. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan bahasa anak mulai menunjukkan perkembangan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sebagian anak sudah mulai berani berbicara, namun masih terdapat anak yang pasif dan kurang percaya diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

a. Sebagian anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB),
b. Beberapa anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB),
c. Hanya sebagian kecil anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Anak yang berada pada kategori MB dan BB umumnya masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, menggunakan kosakata yang tepat, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara lisan. Selain itu, anak masih memerlukan bantuan guru untuk memahami peran yang dimainkan.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa penerapan metode bermain peran belum berjalan secara optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

a. Anak masih kurang memahami peran yang dimainkan.
b. Kepercayaan diri anak dalam berbicara masih rendah.
c. Guru belum memberikan contoh dialog yang cukup jelas.

Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II dengan cara menyederhanakan skenario bermain peran, memberikan contoh yang lebih konkret, serta meningkatkan motivasi dan pendampingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan penjelasan peran dengan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, guru juga lebih aktif memberikan motivasi dan pujian kepada anak agar lebih percaya diri. Kegiatan bermain peran dilaksanakan dalam suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif. Anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka sesuai dengan peran yang dimainkan.

2. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak. Anak-anak terlihat lebih aktif berbicara, mampu mengungkapkan ide dan perasaan dengan lebih lancar, serta lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya. Pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh data sebagai berikut:

a. 16 anak (80%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB),
b. 3 anak (15%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH),
c. 1 anak (5%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB),
d. Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori BSB dan BSH.

3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran telah berhasil meningkatkan pengembangan bahasa anak. Kendala yang ditemukan pada siklus I dapat diminimalkan melalui perbaikan strategi pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berkomunikasi secara lisan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Peningkatan kemampuan bahasa anak terlihat dari meningkatnya keberanian anak dalam berbicara, kemampuan menyusun kalimat sederhana, penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, serta kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan secara lisan.

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial. Melalui bermain peran, anak terlibat secara aktif dalam komunikasi dua arah, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan bahasa. Selain itu, metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bahasa dalam konteks yang bermakna dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat para ahli yang menyatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa, sosial, dan emosional anak. Anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar memahami peran orang lain, bekerja sama, dan mengembangkan rasa percaya diri. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penerapan metode ini memberikan kesempatan

kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan berbicara, berinteraksi, dan mengekspresikan ide serta perasaan secara lisan dalam suasana yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada perkembangan bahasa anak. Pada kondisi awal dan siklus I, kemampuan bahasa anak masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sebagian anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta kurangnya pemahaman terhadap peran yang dimainkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, mampu menyusun kalimat sederhana, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, serta mampu mengungkapkan ide dan perasaan dengan lebih lancar. Pada siklus II pertemuan kedua, sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penerapan metode bermain peran juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, metode bermain peran juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan bekerja sama, memahami peran orang lain, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan pengembangan bahasa anak usia dini, khususnya di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari.

REFERENCES

Almaghfiroh, Z. A, Ayu, G. F, Maulana, A. A, ELlbarkah, A, & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implelmelntasi Pelrkelmbangan Bahasa dan Sosial Anak Mel.lalui Pel.ndidikan Orang Tua yang Belrkualitas. Innovativel: Journal Of Social Scielncel Relselarch, 4(4), 13158–13180.

Anggraelni, D, (2021). Pelningkatan Kelmampuan Bahasa Anak Mellalui Meltodel Belrcelrita Delngan Meldia Diorama.

Anggraini, V., Yulsyofriel.nd, Y., & Yelni, I. (2019). Stimulasi Panggraini, V., Yulsyofrielnd, Y. and Yelni, I. (2019) 'Stimulasi Pelrkelmbangan Bahasa Anak Usia Dini Mellalui Lagu Krelasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', Pel.dagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pelndidikan Anak Usia Dini, 5(2), p. 73. doi: 10.30651/p. Peldagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pelndidikan Anak Usia Dini, 5(2), 73.

Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Pelnellitian tindakan kellas. ALHIDAYAH, K. B. (2024). Implelmelntasi Meltodel Belrmain Pelran Untuk Melningkatkan Kelmampuan Belkelrja Sama Pada Kellompok B Di Tk Al - Hidayah Jelnggawah Jelmbelr

Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar ELvaluasi Pelndidikan ELdisi 3. Bumi Aksara.

Ariyani, D. (2018). Pelndidikan litelrasi keluangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokelrto. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gelndelr Dan Anak, 13(2), 175-190.

Ahmad Susanto, Pelndidikan anak usia dini (konselp dan telori), (Jakarta:PT Bumi aksara, 2018)

Anisa, N. (2020) Stratelgi Pelmbellajaran Dalam Pelngelmbangan Krelativitas Anak Usia Dini

Budiarti, EL., & Fitriani. (2024). Implelmelntasi Kelmampuan Belrbahasa Mellalui Kelgiatan Belrmain pelran Dalam Melnumbuhkan Karaktelr Anak Usia Dini. Jambura ELarly Childhood ELducation Journal, 6(1), 142–153.

Dhiel.ni, N., & Fridani, L. (2022). Hakikat Pelrkelmbangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD). Modul Paud Diaksels Pada Tanggal, 1–28.

ELtnawati, S. (2022). Implelmelntasi Telori Vygotsky Telrhadap Pelrkelmbangan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pelndidikan, 22 (2), 130–138. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824

ELuis Ningsih. (2013). Pel.nggunaan Meltodel Belrmain Pelran Dalam Mel.numbuhkan Keltelrampilan Belrbahasa Anak Usia Dini. Jurnal ELmpowelrmelnt, 2(2), 126–136.

Fahruddin, A. H., & Sari, EL. N. T. (2020). Implelmelntasi Kodel ELtik Guru dalam Pelmbellajaran Pelndidikan Agama Islam di SMA Nel.gel.ri 1 Sukodadi Lamongan. Tarbiyatuna: Jurnal Pelndidikan Islam, 13(2), 151. https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643

Faizah, S., & Masitoh, S. (2023). Pelngelmbangan Gamel. Spel.lling Word ScrabblelUntuk Pelrkelmbangan Aspelk Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. PAUDIA : Jurnal Pelnellitian Dalam Bidang Pelndidikan Anak Usia Dini, 12(1), 30–38. https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14386

Hatunnisa, S. (2024). Pelngaruh Meltodel Belrmain Pelran Telrhadap Konselntrasi Anak Usia Dini Kellompok B Di Tk Nelgelri Pelmbina 1 Kota Belngkulu (Doctoral disselrtation, Uin Fatmawati Sukarno Belngkulu).

Hamidah, Siwiyanti, A. (2020). Pelnelrapan MeltodelBelrmain Pelran Dalam Pelmahaman Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Jelndella Bunda, 7(2), 58–71.

Imam, G. (2022). Meltodel Pelnellitian Kualitatif Telori & Praktik. Bumi Aksara.

Inteln, D. N. (2017). Pelngelmbangan Keltelrampilan Belrkomunikasi Anak Usia Dini Mellalui Meltodel Belrmain Pelran.

Isna Aisyah. (2019). Pelrkelmbangan Bahasa Anak Usia Dini. InAl-Athfal (Vol.2,Issuel.2).

Kurniawati, M., & Wijaya, EL. (2021). Psikoeldukasi Guru Paud Belrkualitas (Selri 3) "Manajelmeln Paud". Journal Community Selrvicel Consortium, 2(2).

Khairida, K. (2024). Melningkatkan Kelmampuan Melmelrankan Celrita Rakyat Delngan Modell Rolel Playing. JUPELNDAS (Jurnal Pelndidikan Dasar), 11(Spelsial), 25-31.

Kurniawati, EL. (2018). Pelnelrapan meldia Pop Up Raksasa untuk Melngelmbangkan Kelmampuan Belrbicara Anak Kellompok B Tk Dharmawanita Beltelt Keldiri Jurnal Program Studi PGRA, 4(1), 19. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/indel.x.php/sel.ling/articlel./viel.w/152

Lelstari, S. A. (2024). Implelmelntasi Meltodel Belrmain Pelran Untuk Pelngelmbangan Komunikasi Anak Kellompok A (4-5 Tahun) Di TK ABA Binagriya Pelkalongan (Doctoral disselrtation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pelkalongan).

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Pelnelrapan Meltodel Belrmain Pelran Telrhadap Pelrkelmbangan Sosial ELmosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamelkasan Kiddo.

Musi, M. A., & Winata, W. (2017). ELfelktivitas Belrmain Pelran Untuk Pelngelmbangan Bahasa Anak: Jurnal Ilmu Pelndidikan, Kelguruan, Dan Pelmbellajaran,1(2),93. https://doi.org/10.26858/pel.mbel.lajar.v1i2.4418

Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Pelnggunaan Meltodel Belrmain Pelran (Rolel Playing) untuk Melngelmbangkan Keltelrampilan Sosial ELmosional Anak Usia 4-5 Tahun. Aulad: Journal on ELarly Childhood, 8(1), 20-30.

Niasari, T. (2024). Pelnanaman Nilai Karaktelr Jujur Anak Mellalui Kelgiatan Belrmain Pelran Di Kellompok B PAUD Nusa Indah. Studelnt Journal of ELarly Childhood ELducation, 4(1), 1-10.

Nadia, M. P. (2023). Pelnelrapan Meltodel Belrmain Pelran Makro Dalam Melningkatkan Kelmampuan Sosial ELmosional Anak Usia Dini Di Tk Purnama Sukaramel Bandar Lampung (Doctoral disselrtation, UIN RADELN INTAN LAMPUNG)

Nduru, Y. N., Combi, J. S., Zai, S., & Kawatu, L. P. (2024). Pelran Kelluarga Dalam Melmbelntuk Kelmampuan Belrkomunikasi Anak Usia Dini Mellalui Meltodel Belrmain Pelran:Jurnal Pelndidikan Agama Dan Filsafat, 2(2), 240–253.

Nurdin, S. & A. (2016). Kurikulum dan Pelmbellajaran (EL.d. 1. Cel.t). Jakarta : Rajawali Pel.rs, 2016.

Noelrviana, A. P., Afifah, D. R., & ... (2024). Kelterlibatan Orang Tua di Lelmbaga PAUD. Sel.minar Nasional …,3(3), 279–283. https://prosiding.unipma.ac.id/indel.x.php/SELNASSDRA/articlel./viel.w/5941%0Ahttps://prosiding.unipma.ac.id/indel.x.php/SELNASSDRA/articlel./download/5941/4786

Nurhayati, S., Zarkasih Putro, K., dan Pelrmainan Anak Usia Dini, B., Nur Hayati, S., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). GELNELRASI ELMAS Jurnal Pelndidikan Islam Anak Usia Dini Volumel. 4 Nomor 1, Mel.i 2021, Belrmain dan pelrmainan anak usia dini. Jurnal Pelndidikan Islam Usia Dini, 4 nomor 1, 1–13.

Nurlailah, R. (2022). Pelngaruh Pelrmainan Jeljak Kaki telrhadap Kelmampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pituel.. Indonelsian Journal of ELarly Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 4(1), 281. https://doi.org/10.35473/ijel.c.v4i1.1315

Putri, L. R. (2024). implelmelntasi meltodel belrmain pelran dalam melnanamkan kelpelrcayaan diri anak usia dinidi taman kanak-kanak kelmala bhayangkari 26 kota belngkulu (Doctoral disselrtation, uin fatmawati sukarno belngkulu).

Rahmawati, A. (2015). MeltodelBelrmain Pelran dan Alat Pelrmainan ELdukatif untuk Melningkatkan ELmpati Anak Usia Dini. In Jurnal Pelndidikan (Vol.3,Issuel.1). https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875

Rahmayani, R. (2024). Implelmelntasi belrmain pelran telrhadap keltelrampilan sosial anak usia dini kellompok b di TK Riski Wahyu Delsa Huta Puli Kelcamatan Siabu Kabupateln Mandailing Natal (Doctoral disselrtation, UIN Syelkh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Rambel., A. M., Sumadi, T., & Mel.ilani, R. S. M. (2021). Pelranan Storytel.lling dalam Pelngelmbangan Kelmampuan Belrbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Obsel.si : Jurnal Pelndidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2134–2145. https://doi.org/10.31004/obsel.si.v5i2.1121

Soeltjiningsih. 2012. Pelrkelmbangan Anak dan Pelrmasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Pelrkelmbangan Anak Dan Relmaja. Jakarta :Sagungselto .Pp 86-90

Sàdiyah, H. (2018). Belrmain Pelran (Rolel. Playing) Dalam Pelmbellajaran Maharah Al-Kalam Di PKPBA UIN Maliki Malang. Jurnal Tarbiyatuna, 3, 1–29.

Sel.tiyawan, R., Nasrullah, D., &EL.fel.ndi, J. F. (2020). Jeljak langkah : pel.rjalanan rel. UktorMSurabaya dari masa kel. masa.

Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Meldia Pelmbellajaran untuk Anak Usia Dini di Pelndidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pelndidikan Tambusai, 05(01), 1560–1561.

Sukardi, H. M. (2022). Meltodel pelnellitian pelndidikan tindakan kellas: implelmelntasi dan pelngelmbangannya. Bumi Aksara.

Siska, Y. (2011). Pelnelrapan meltodel belrmain pelran (rolel playing) dalam melningkatkan keltelrampilan sosial dan keltelrampilan belrbicara anak usia dini. ELdisi Khusus, 2, 31–37. filel.:///C:/Usel.rs/Acel.r/Downloads/Pelnelrapan Meltodel Belrmain Pelran Rolel Play pdf

Sofyan, H. (2015). Pelrkelmbangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Pelningkatannya Infomeldika.

Supian, A. (2021). Pelngelmbangan Bahasa Anak Usia Dini Mel.lalui MeltodelBelrcelrita Di Lelmbaga Paud Melrajel GunelAnak Usia Dini.

Supriadi, D. (2021). Pelndidikan Anak Usia Dini (Konselp dan Telori). PT. Bumi Aksara.

Susanto, A. (2021). Pelndidikan anak usia dini: Konselp dan telori. Bumi Aksara.

Trianziani, S. (2020). Vielw meltadata, citation and similar pa.rs at corel..ac.uk. 4(Novelmbel.r), 274–282.

Tyasrinelstu, F. (2014). Lirik Musikal pada Lagu Anak Belrbahasa Indonel.sia. Relsital: Jhttps://doi.org/10.24821/rel.sital.v15i2.850

Uci Sanusi. (2023). Pelnelrapan MeltodelRolel Playing Untuk Melningkatkan Prelstasibellajar. Unieldu, 4(2), 182–191.

Wiyani, N. A., & Nurkamellia, M. (2022). Pelmbelntukan Karaktelr pada Anak Usia Dini mellalui Program Toilelt Training. KINDELRGARTELN: Journal of Islamic ELarly Childhood ELducation, 5(1), 103. https://doi.org/10.24014/kjiel.cel..v5i1.16616

Yulianel.ta, Y., Faisol, M., & Hazarika, A. (2024). Apakah pel.nggunaan rolel. play sel.bagai salah satu meltodel untuk melningkatkan kelmampuan belrbicara siswa elfelktif? Jurnal Pelnellitian Tindakan Kellas, 1(3), 189–194.

Zaman, B. (2017). ELselnsi Sumbelr Bellajar dalam Pelmbellajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201. Meldia Dan Sumbelr Bellajar TK, 1–34.

Zaida, N. A. (2024). Pelnelrapan MeltodelBelrmain Pelran Untuk Melningkatkan Pelrkelmbangan Sosial ELmosional Anak Usia Dini di RA Ummu Nabila Cilelungsi.